

**ANALISIS DAYA DUKUNG PAKAN UNTUK PENGEMBANGAN TERNAK  
SAPI POTONG DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AHMAD ZEKI**  
**07164016**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

# **ANALISIS DAYA DUKUNG PAKAN UNTUK PENGEMBANGAN TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM**

Ahmad Zeki, dibawah Bimbingan  
Ir. Ismet Iskandar, MS dan Fitriani SP, M.Econs.  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang 2011

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil daerah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan mengetahui daya dukung pakan untuk pengembangan ternak sapi potong di kecamatan Tanjung Raya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan berlangsung pada tanggal 15 Maret s/d 15 Juli 2011. Metode pada penelitian ini menggunakan *Metode Survei*. Penelitian ini dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta dengan menggunakan metode Sumanto dkk (2000). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa, Kondisi geografis kecamatan Tanjung Raya sangat mendukung untuk pengembangan ternak sapi potong, dilihat dari aspek iklim kecamatan Tanjung Raya berpotensi untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong yaitu dengan suhu antara 25 – 28<sup>0</sup> C. Topografi kecamatan Tanjung Raya merupakan dataran yang rendah berlandai, berbukit – bukit dan terletak pada ketinggian 471 M dari permukaan laut. Rumah tangga pemelihara ternak sapi potong dikecamatan Tanjung Raya adalah sebanyak 268 KK. Dilihat dari segi jumlah angkatan kerja produktif terdapat sekitar 20.228 orang angkatan kerja. Padahal jumlah angkatan kerja produktif yang belum bekerja/pengangguran ada sekitar 876 orang namun yang baru dimanfaatkan baru sekitar **154,38** Tenaga kerja untuk usaha sapi intensif dan sekitar **66,82** tenaga kerja untuk usaha sapi ekstensif. Kelembagaan pendukung yang ada seperti BPD (Bank pembangunan daerah) dan koperasi simpan pinjam masih belum dipergunakan sepenuhnya oleh peternak. Kecamatan Tanjung Raya merupakan daerah basis pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Agam dan daya dukung pakan yang ada sangat menunjang untuk pengembangan usaha sapi potong di wilayah kecamatan Tanjung Raya ini yaitu sebesar 2 100,62 ST. Selain jumlah ternak ruminansia yang ada sekarang yaitu 2 075.5 ST.

Kata kunci : Analisa, Daya dukung pakan, Pengembangan sapi potong.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ternak sapi adalah salah satu ternak ruminansia yang banyak di pelihara oleh para petani di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Fungsi ternak sapi bagi petani adalah sebagai tabungan dimana sewaktu – waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keuangan, sebagai tenaga pembantu, mengolah lahan pertanian (penarik bajak), penghasilan pupuk, selain itu juga berfungsi sebagai nilai sosial di tengah masyarakat (bagi masyarakat yang mempunyai ternak sapi di nilai lebih baik dari yang tidak mempunyai ternak sapi dalam lingkungan petani), Abidin (2002).

Sejalan dengan pertambahan penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia, permintaan produk asal ternak terutama daging sapi juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan trend peningkatan konsumsi daging di Indonesia, yang tergambar dari peningkatan laju pemotongan ternak sapi dalam lima tahun terakhir (2004-2008) sebesar 1,92 % per tahun. Sementara itu laju pertambahan populasi sebesar 3,17 % per tahun. Walaupun penambahan populasi lebih besar dari tingkat pemotongan, namun hal ini terjadi karena peningkatan jumlah impor sapi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 impor sapi bakalan mencapai 37,6%, sapi bibit 12% dan daging sapi 16% dari tahun sebelumnya (Ditjen Peternakan 2008). Sejalan dengan pertambahan penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia, permintaan produk asal ternak terutama daging sapi juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan trend peningkatan konsumsi daging di Indonesia, yang tergambar dari peningkatan laju pemotongan ternak sapi dalam lima tahun terakhir (2004-2008) sebesar 1,92% per tahun.

Sementara itu laju pertumbuhan populasi sebesar 3,17% per tahun. Walaupun penambahan populasi lebih besar dari tingkat pemotongan, namun hal ini terjadi karena peningkatan jumlah impor sapi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 impor sapi bakalan mencapai 37,6%, sapi bibit 12% dan daging sapi 16% dari tahun sebelumnya (Ditjen Peternakan 2008)..

Ditjen Peternakan melakukan sebelas langkah pendekatan yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran PSDS (Pencapaian Swasembada Daging Sapi) tahun 2014 yaitu : pengembangan pembibitan, penyediaan bibit melalui KUPS, optimalisasi inseminasi buatan dan intensifikasi kawin alam, penyediaan dan pengembangan mutu pakan, pengembangan usaha, pengembangan integritas, penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan, peningkatan kualitas rumah potong hewan dan pencegahan pemotongan betina produktif, pengendalian sapi import bakalan dan daging serta pengendalian distribusi dan pemasaran (Ditjen Peternakan, 2010).

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi protein hewani, terutama yang berasal dari ternak sapi potong, menyebabkan peningkatan konsumsi daging sebesar 6,42% (2004-2008). Tingkat konsumsi masyarakat tahun 2004 adalah 8,235,037 kg meningkat menjadi 10,037,417 kg pada tahun 2008 (Dinas Peternakan Sumatera Barat 2008). Sejalan dengan peningkatan konsumsi daging sapi, maka kebutuhan terhadap sapi bibit/bakalan juga meningkat, sehingga Sumatera Barat membutuhkan sapi bakalan dalam jumlah yang lebih besar untuk masa yang akan datang. Selain itu Sumatera Barat juga harus bisa mencapai target swasembada daging nasional tahun 2014. Dengan dicanangkannya sapi sebagai salah satu komoditi “Unggulan” Sumatera Barat berarti pihak pemerintah daerah

optimis sub sektor peternakan umumnya dan komoditi tersebut khususnya ( Sapi potong ) dapat berperan lebih besar, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat didaerah ini.

Kabupaten Agam memiliki jumlah populasi sapi potong yang cukup besar, pada tahun 2009 tercatat sebesar 32.723 ekor. Jumlah ini menempati urutan kelima terbanyak di propinsi Sumatera Barat sehingga daerah ini menjadi salah satu daerah basis sapi potong Sumatera Barat. Jumlah pemotongan pada tahun yang sama sebesar 7.056 ekor. Dari perbandingan tersebut memang terlihat bahwa jumlah populasi jauh lebih tinggi dari tingkat pemotongan, namun data tahun 2005-2009 menunjukkan penurunan sebesar 2 %, dan tingkat pemotongan naik 12,9 %. Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pertumbuhan populasi dengan tingkat pemotongan sapi potong. Untuk itu diperlukan suatu program pengembangan sapi potong berbasis agribisnis di kabupaten Agam untuk mengatasi kenaikan konsumsi daging sekaligus mensukseskan program pemerintah untuk swasembada daging sapi tahun 2014.

Luas wilayah kabupaten Agam adalah 2.232,30 Km<sup>2</sup>. diantaranya merupakan lahan pertanian yang tergolong kedalam sawah, 458.30 km<sup>2</sup> merupakan lahan pertanian bukan sawah yaitu danau, kebun, hutan rakyat. Serta 1774 km<sup>2</sup>. merupakan lahan bukan pertanian yang terdiri dari lahan rumah/ bangunan dan halaman sekitar, hutan negara, rawa – rawa dan lainnya.

Kecamatan Tanjung Raya adalah salah satu kecamatan dari 16 kecamatan yang ada di kabupaten Agam yang mempunyai jumlah populasi ternak sapi potong ke 2 (dua) terbanyak di kabupaten Agam dengan jumlah populasi 1.886 ekor. Kecamatan Tanjung Raya termasuk 3 wilayah sentra kawasan pengembangan sapi potong di kabupaten

Agam selain dari kecamatan Tanjung Mutiara dan kecamatan Baso (Dinas peternakan kabupaten Agam, 2010).

Kecamatan Tanjung Raya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bisnis produksi ternak sapi potong di Sumatera Barat karena secara umum kecamatan Tanjung Raya mempunyai kondisi yang dapat mendukung upaya pengembangan lebih lanjut seperti tersedianya SDA maupun SDM serta keadaan lingkungan yang mendukung. Kecamatan Tanjung Raya memiliki daerah 244.03 km<sup>2</sup> dengan ketinggian tempat 100-1000 m dari permukaan laut.

Dari segi lahan kecamatan Tanjung Raya ini mempunyai ketersediaan lahan hijau yang cukup besar. Bila dirinci melalui luas tanah di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menurut penggunaannya, komposisinya adalah terdiri dari 9.72% lahan sawah dan 90.28% lahan bukan sawah. luas kawasan hutan mencapai 32.33%. sedangkan lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman perkebunan hanya 1.43% saja dari luas wilayah. Dilihat persentasenya lahan yang bukan sawah cukup besar untuk dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ternak sapi potong.

Maka untuk menunjang program pemerintah Kabupaten Agam yang mempunyai program “Agam sentra utama agribisnis peternakan yang unggul dan mandiri” dan bertitik tolak dari kenyataan diatas tersebut , maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “ **ANALISIS DAYA DUKUNG PAKAN UNTUK PENGEMBANGAN TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM** “

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi pakan untuk pengembangan ternak sapi potong di kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam
2. Bagaimana daya dukung pakan untuk pengembangan ternak sapi potong di kecamatan Tanjung Raya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan, bertujuan untuk :

1. Mengetahui potensi pakan untuk pengembangan ternak sapi potong kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam.
2. Mengetahui daya dukung pakan untuk pengembangan ternak sapi potong di kecamatan Tanjung Raya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peternak sapi potong dan investor
2. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang berhubungan dengan usaha peternakan sapi potong
3. Menjadi acuan dan data penunjang bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi geografis kecamatan Tanjung Raya sangat mendukung untuk Pengembangan ternak sapi potong. Dilihat dari aspek iklim kecamatan Tanjung Raya berpotensi untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong. Dengan suhu antara 25 – 28<sup>o</sup> C. Topografi dataran yang rendah berlandai, berbukit – bukit dan terletak pada ketinggian 471 dari permukaan laut.
2. Kondisi peternak sapi potong di kecamatan Tanjung Raya masih memiliki sumber daya yang rendah dimana tingkat pendidikan sebagian besar masih pada tingkat SLTP 47% dan keterbatasan penguasaan lahan masih kecil, namun kepemilikan lahannya sebagian besar sudah merupakan hak milik 66 %. Rumah tangga pemelihara ternak sapi potong di kecamatan Tanjung Raya adalah sebanyak 268 KK. Kelembagaan peternakan yang ada di kecamatan Tanjung Raya seperti BPD (Bank pembangunan daerah) dan koperasi simpan pinjam belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh petani peternak untuk pengembangan usahannya.
3. Potensi daya dukung pakan sangat besar yaitu 2011.16 ST. Kenagarian Tanjung Sani merupakan kenagarian yang memiliki daya dukung pakan tertinggi untuk pengembangan ternak sapi potong dibandingkan kenagarian lain. Kenagarian Maninjau merupakan kenagarian yang memiliki daya dukung pakan terendah
4. Dari potensi dan kondisi wilayah di Kecamatan Tanjung Raya yang dapat kita rekomendasikan untuk pengembangan agribisnis sapi potong adalah pemeliharaan dengan pola intensif, dimana dengan pola ini ternak tidak perlu dibiarkan merumput, sehingga ternak tidak memerlukan padang penggembalaan yang luas. Hijauan makanan ternak dapat ditanam di lokasi-lokasi yang tidak potensial untuk tanaman pangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga.1982. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Arfa'i 2000. *Potensi Ekonomi Ternak Sapi potong Dalam Sistem Usaha Tani di Sumatera Barat*. Program Pascasarjana. IPB Bogor (tidak Dipublikasikan).
- Biro Pusat Statistik. 2010. *Agam Dalam Angka 2009/2010*. Kabupaten Agam.
- David F R.2002.*Manajemen Strategis Konsep*. Edisi Ke Tujuh. Pearson Education Asia Pte.Ltd Dan PT Prenhallindo, Jakarta.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2003. *Pengembangan Kawasan Agribisnis Berbasis Peternakan*, Jakarta.
- Dinas Peternakan kabupaten Agam. 2009. *Statistik Peternakan tahun 2009*. Dinas Peternakan Kabupaten Agam. Lubuk Basung.
- Direktorat Jenderal Peternakan.2000. *Kajian Pola Pengembangan Peternakan Rakyat Berwawasan Agribisnis*. Lembaga Penelitian Institute Pertanian Bogor. Bogor
- \_\_\_\_\_2005. *Buku Statistik Peternakan*. Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan, Jakarta.
- Eviriani, D.1999. *Analisa Potensi Pengembangan Ternak Ruminansia Melalui Pendekatan Ketersediaan Lahan dan Sumber Daya Pemeliharaan Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta*. skripsi fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Haryanto, B. 2004. *Sistem integrasi padi ternak dan ternak sapi (SIPIT) dalam Program P3T*. Makalah disampaikan pada Seminar Pekan Padi Nasional di Balai Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi, 15-19 Juli 2004.
- Hartadi, H. 1995. *Komposisi kimia pada pada hijauan makanan ternak*, Jakarta.
- Hernanto F. 1996. *ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke 7. Jakarta : Penebar Swadaya.
- \_\_\_\_\_1995. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lumis ,C.P.1964. *Social System Essay On Their Persistence and Change*.Van Nostrand Company, London.

- Mubyarto .1989.*Pengantar Ekonomi Pertanian*. Erlangga
- Nasution.L.I.1985. Perencanaan Tata Ruang . Jurusan Tanah. Fakultas pertanian IPB. Bogor.
- Rahardi,F.dan Hartono,R.2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Santosa ,U.1999. Pemilihan Ternak Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, D.1973. *Sendi – Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu – ilmu Sosial .Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Soekartawi .1995.Agribisnis, Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soetirto, E.1997. Pemberdayaan Peternak Rakyat dan Industry Peternakan Menuju Pasar Bebas. Pokok Bahasan Ternak Potong. Proseding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Jakarta
- Thahar A, E. Juarini, Sumanto, B Wibowo, Suratman dan Kusumo Dwiyanto1996 Analisis Potensi Wilayah Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. 4. Metode Karakterisasi Potensi Wilayah .Balai Penelitian Ternak, Bogor
- Thahar A, E. Juarini, Sumanto, B Wibowo, Suratman dan Kusumo Dwiyanto1996 Analisis Potensi Wilayah Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. I. Pengantar Pemahaman .Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Wariso, R.M.1998. Penelitian Pemberdayaan Kerja sama Kelembagaan.Integrated Swamp Development Project, Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Sudaryanto T dan E. Jamal.2000. Pengembangan Agribisnis Peternakan Melalui Pendekatan Corporate Farming Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Di Dalam : *Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner* . Bogor. Pusat Penelitian Peternakan, Badan Litbang Pertanian.
- Kasryno at al. 2004. Strategi pembangunan pertanian dan pedesaan Indonesia yang memihak masyarakat miskin ( laporan penelitian ). Bogor ; Asian Development Bank.
- Suswono. 2009. Swasembada Daging Sapi 2014. <http://ditjenpeternakan.go.id> Diakses [19 Juni 2011] Jam 15:00 WIB.
- Penny, D.H. 1978. Masalah Pembangunan Pertanian di Indonesia. PT Gramedia, Padang.